



Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TPA AN-NUR

Andi Patta Yusuf¹

¹Universitas Musamus

Email korespondensi: pattayusuf@unmus.ac.id

Received: 05-05-2026

Accepted: 07-06-2026

Published: 15-06-2026

Abstract

The Covid-19 pandemic which spread massively throughout the world in 2020 has had a significant impact on various aspects of people's lives, including early childhood groups. Children aged 0–6 years have limited understanding of health protocols, requiring a specialized and adaptive educational approach. This community service activity aims to provide education on preventing the spread of Covid-19 to early childhood children at the AN-NUR Al-Quran Study Center (TPA) in Merauke Regency. The activity was carried out on July 21, 2021, involving 35 children, 12 parents/guardians and 3 educators. The methods used were interactive lectures, live demonstrations, educational games, and the distribution of visual media (posters and leaflets). The results of the activity showed that children's knowledge of Covid-19 health protocols had improved, going from poor to good through behavioral observations of parents. Furthermore, educators' awareness and capacity to integrate health protocols into teaching and learning activities increased. This activity affirms the importance of collaboration between higher education institutions and TPA in supporting pandemic response efforts at the grassroots level, particularly in remote areas such as Merauke Regency.

Keywords: Covid-19; early childhood; health education

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang menyebar secara masif di seluruh dunia tahun 2020 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kelompok anak usia dini. Anak-anak berusia 0–6 tahun memiliki keterbatasan dalam memahami protokol kesehatan, sehingga memerlukan pendekatan edukatif yang khusus dan adaptif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan penyebaran Covid-19 kepada anak usia dini di Tempat Pengajian Alqur'an (TPA) AN-NUR Kabupaten Merauke. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021 dengan melibatkan 35 anak dan 12 orang tua/wali dan 3 pendidik. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, demonstrasi langsung, permainan edukatif, dan pendistribusian media visual (poster, dan leaflet). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

pengetahuan anak tentang protokol kesehatan Covid-19 dari yang kurang telah menjadi baik melalui observasi perilaku kepada orang tua. Selain itu, diperoleh peningkatan kesadaran dan kapasitas para pendidik dalam mengintegrasikan protokol kesehatan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini mengafirmasi pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan TPA dalam mendukung upaya penanggulangan pandemi di tingkat akar rumput, khususnya di daerah terpencil seperti Kabupaten Merauke.

Kata Kunci: Covid-19; anak usia dini; edukasi kesehatan

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai darurat kesehatan global pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Penyebaran yang eksponensial ini tidak hanya mengancam kelompok dewasa dan lansia, tetapi juga memberikan tekanan terhadap anak-anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh (Viner et al. 2020) mengungkapkan bahwa meskipun anak-anak cenderung mengalami gejala yang lebih ringan, mereka tetap berpotensi sebagai *carrier* yang menyebarkan virus kepada anggota keluarga dan komunitas sekitarnya. Data kasus di Indonesia kini semakin berkembang sebagai mana dapat dilihat pada gambar 1. Berikut:



Gambar 1. Data kasus di Indonesia

Di Indonesia, data Kemkes info krisis kesehatan Covid-19 per 08 Juli 2021 diatas menunjukkan bahwa angka kasus positif telah melampaui 2 juta kasus dengan tingkat kematian mencapai 63.760 jiwa (Kemenkes Info Krisis kesehata, 2021). Terfokus di wilayah Kabupaten Merauke data yang dipublikasikan tepatnya hari Sabtu, 10 Juli 2021 total kasus 469 orang positif dan mengalami meninggal dunia berjumlah 80 jiwa. Maka, pemerintah setempat menetapkan zona merah diantara Merauke, semangga, Tanah Miring, Kurik, Malind, Jagebob, Kaptel, Eligobel dan Ulilin (Portal Merauke, 2021).

Perkembangan kasus ini kemudian dipublikasikan sebagai data terupdate tepatnya hari Seni, 12 Juli 2021 bahwa terdapat penambahan pasien yang meninggal dunia disebabkan covid-19 naik 5 jiwa sehingga total menjadi 86 jiwa (Portal Merauke, 2021). Observasi awal menunjukkan permasalahan yang dihadapi begitu kompleks tidak terlepas dari kasus yang ada di Provinsi Papua, termasuk Kabupaten Merauke, akan tetapi menghadapi tantangan berlapis dalam penanganan pandemi, yakni keterbatasan infrastruktur kesehatan, rendahnya literasi kesehatan masyarakat, serta kondisi

geografis yang menyulitkan distribusi informasi dan layanan kesehatan. Kabupaten Merauke sebagai kabupaten di Indonesia dengan karakteristik wilayah yang heterogen membutuhkan pendekatan khusus dalam implementasi protokol kesehatan.

Anak usia dini (0–6 tahun) merupakan kelompok yang memerlukan perhatian ekstra dalam konteks pandemi. Pada rentang usia ini, perkembangan kognitif dan perilaku anak masih dalam tahap pembentukan, sehingga internalisasi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak perlu diajarkan melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Unicef, 2020). Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menegaskan bahwa lingkungan terdekat anak, sama halnya lingkungan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, memiliki pengaruh terbesar dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak (Bronfenbrenner, 1979).

Tempat pengajian Alqur'an (TPA) AN-NUR di Kabupaten Merauke merupakan salah satu wadah pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan Pendidikan Alqur'an bagi anak-anak di wilayah tersebut. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh pengabdian pada bulan Juli 2021 menunjukkan bahwa: (1) tingkat pemahaman anak tentang protokol kesehatan Covid-19 masih sangat kurang; (2) belum tersedianya media edukasi yang sesuai usia di TPA tersebut; (3) kapasitas pendidik dalam menyampaikan protokol kesehatan kepada anak masih terbatas atau kurang; dan (4) orang tua/wali masih kurang atau belum optimal dalam

menerapkan protokol kesehatan di TPA dan lingkungan rumah.

Permasalahan tersebut ini, dosen Program Studi Administrasi Publik merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada edukasi pencegahan penyebaran Covid-19 bagi anak usia dini di TPA AN-NUR. Kegiatan ini sejalan dengan mandat Tri Dharma Perguruan Tinggi dan merupakan kontribusi nyata institusi pendidikan tinggi dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi di tingkat lokal. Penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Alifia, V., & Hendriana, B. (2021), Riyadlotus Sholichah & Nur Rachmadani Fadhilah. (2021), serta Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020) menunjukkan efektivitas program edukasi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan di era pandemi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021 pada TPA AN-NUR yang beralamat di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Pemilihan lokasi didasarkan pada: Tingginya kebutuhan edukasi kesehatan pada TPA, keterbukaan pengelola dalam menerima kegiatan pengabdian, dan representasi populasi anak usia dini dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan meliputi tiga kelompok utama, yaitu: (1) 35 orang anak usia dini; (2) 12 orang tua/wali murid; dan (3) 3 orang pendidik di TPA AN-NUR. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 50 orang.

Metode dan Prosedur Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang mengadaptasi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) sebagaimana dikemukakan oleh Kolb (1984). Secara operasional, metode yang digunakan adalah sebagai berikut Tabel 1:

Tabel 1. Metode Kegiatan

No	Metode	Deskripsi Kegiatan
1.	Ceramah Interaktif	Penyampaian materi pencegahan Covid-19 dengan bahasa sederhana dan visual yang menarik kepada anak-anak, orang tua, dan pendidik.
2.	Demonstrasi Langsung	Praktik cuci tangan dengan sabun sesuai 6 langkah WHO, pemakaian masker yang benar, dan simulasi menjaga jarak.

No	Metode	Deskripsi Kegiatan
3.	Permainan Edukatif	Permainan mencocokkan gambar, cuci tangan, dan permainan peran (role play) yang mengintegrasikan pesan protokol kesehatan.
4.	Distribusi Media Visual	Pembagian poster bergambar, leaflet, dan panduan protokol kesehatan bagi orang tua dan pendidik.
5.	Pelatihan Pendidik	Sesi khusus bagi pendidik mengenai strategi integrasi protokol kesehatan ke dalam kegiatan belajar mengajar harian.

Sumber: Rencana Pengabdian(2021)

Instrumen dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga instrumen: (1) lembar observasi perilaku anak sebelum dan sesudah kegiatan; (2) kuesioner kepada orang tua tentang perubahan perilaku anak di rumah yang diisi 7 hari pasca-kegiatan; dan (3) pre-test dan post-test bagi pendidik mengenai strategi edukasi kesehatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Observasi awal sebelum kegiatan, diperoleh gambaran bahwa anak-anak belum mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar sesuai standar WHO, anak tidak terbiasa menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah, dan anak tidak memahami konsep menjaga jarak. Di sisi lain, ditemukan terhadap orang tua/wali dan pendidik bahwa pengetahuan tentang strategi edukasi kesehatan bagi anak usia dini masih minim.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung selama satu hari (pukul 08.30–15.00 WIT) dengan mengikuti alur yang telah direncanakan. Sesi pagi difokuskan pada penyampaian materi kepada orang tua dan pendidik, sementara sesi siang difokuskan pada edukasi interaktif bagi anak-anak. Penerapan

protokol kesehatan yang ketat selama kegiatan termasuk pengaturan jarak antar peserta, penyediaan hand sanitizer, dan pemeriksaan suhu tubuh menjadi bagian dari demonstrasi langsung kepada seluruh peserta.

Selama sesi edukasi anak, pengabdian menggunakan alat peraga berupa boneka tangan, kartu bergambar, dan video animasi pendek. Pendekatan ini merujuk pada prinsip pembelajaran visual dan kinestetik yang dikemukakan oleh Fleming (1995) serta edukasi anak usia dini berbasis game yang diadaptasi dari Anik Vega Vitianingsih (2016). Antusiasme anak-anak terlihat aktif, khususnya pada sesi cuci tangan dan permainan peran bertemakan "superhero pencegah virus".

Hasil Evaluasi

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan

Indikator Penilaian	Sebelum	Sesudah	Capaian
Anak mampu cuci tangan 6 langkah dengan benar	Kurang	Baik	Tercapai
Anak mau memakai masker saat diminta	Kurang	Baik	Tercapai
Anak memahami pentingnya jaga jarak	Kurang	Baik	Tercapai

Indikator Penilaian	Sebelum	Sesudah	Capaian
Orang tua melaporkan anak mengingatkan protokol kesehatan di rumah	Kurang	Baik	Tercapai
Pengetahuan pendidik	Kurang	Baik	Tercapai

Sumber: Data Primer Hasil Evaluasi Kegiatan (2021)

Dari Tabel 2. di atas, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami perubahan capaian lebih baik dari sebelum dan setelah kegiatan. Dimana pengetahuan dan perubahan perilaku anak dari kurang menjadi lebih baik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rendy Setyowahyudi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi protokol kesehatan dengan metode bermain dan demonstrasi langsung mampu meningkatkan pemahaman anak usia dini secara efektif.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, penggunaan metode multi-model (visual, auditori, dan kinestetik) yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Woolfolk (2016) menegaskan bahwa pembelajaran

pada anak usia dini membutuhkan stimulasi multi-indra agar pesan dapat terinternalisasi secara efektif.

Kedua, pelibatan aktif orang tua dan pendidik sebagai agen perubahan perilaku di lingkungan terdekat anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan ekosistemik dalam pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter (2005).

Ketiga, penggunaan konteks lokal dan bahasa yang familiar bagi peserta memperkuat efektivitas komunikasi pesan kesehatan. Temuan ini relevan dengan prinsip health literacy yang dikemukakan oleh Nutbeam (2000), yakni bahwa komunikasi kesehatan harus disesuaikan dengan konteks budaya dan kapasitas literasi audiens sasaran. Kondisi di Kabupaten Merauke yang memiliki keberagaman etnis menuntut pendekatan yang inklusif dan sensitif budaya.

Keempat, integrasi nilai-nilai agama dan kearifan lokal dalam penyampaian pesan kesehatan terbukti meningkatkan penerimaan peserta terhadap protokol kesehatan. Hal ini relevan dengan pendekatan *community-based health promotion* yang menekankan pentingnya menggunakan nilai dan norma setempat sebagai entry point dalam edukasi kesehatan (Minkler dan Wallerstein, 2008). Khususnya di lingkungan TPA AN-NUR yang berbasis nilai keagamaan, penyisipan pesan kebersihan dalam perspektif Islam (Hadis tentang kebersihan)

memperkuat motivasi internal peserta untuk menerapkan protokol kesehatan.

Tantangan yang ditemui selama kegiatan meliputi: (1) keterbatasan rentang perhatian (*attention span*) anak-anak yang memerlukan variasi metode yang lebih intensif; (2) adanya miskonsepsi dari beberapa orang tua bahwa masker berbahaya bagi pernapasan anak; serta (3) keterbatasan fasilitas cuci tangan yang memadai di lingkungan TPA. Tantangan-tantangan ini telah diatasi melalui penyesuaian metode secara *real-time*, sesi tanya-jawab khusus, dan rekomendasi pengadaan fasilitas cuci tangan kepada pihak pengelola TPA.

Implikasi praktis dari kegiatan ini mencakup dua dimensi. Dari dimensi kebijakan publik, kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas yang melibatkan TPA dapat menjadi strategi efektif dalam mendiseminasikan kebijakan protokol kesehatan kepada kelompok masyarakat yang sulit dijangkau oleh jalur komunikasi formal. Dari dimensi akademik, kegiatan ini menambah khasanah praktik pengabdian masyarakat berbasis riset di bidang administrasi publik, khususnya dalam konteks manajemen krisis kesehatan di daerah terpencil.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan penyebaran Covid-19 pada TPA AN-NUR di Kabupaten Merauke pada tanggal 21 Juli 2021 telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang Baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terjadi Perubahan pengetahuan dan perilaku anak usia dini terkait protokol kesehatan Covid-19 dengan Hasil Baik.
2. Terdapat perubahan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan protokol kesehatan ke dalam kegiatan pembelajaran dari kurang menjadi baik.
3. Metode multi-modal yang mengkombinasikan ceramah, demonstrasi, permainan edukatif, dan distribusi media visual terbukti efektif untuk anak usia dini, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan perilaku mereka.
4. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan TPA terbukti menjadi model yang efektif dalam mendiseminasikan kebijakan kesehatan publik kepada kelompok rentan di daerah terpencil seperti Kabupaten Merauke.

Saran

Berdasarkan temuan ini, pengabdian merekomendasikan: (1) perlu adanya keberlanjutan program edukasi kesehatan di TPA secara berkala; (2) pemerintah daerah perlu memfasilitasi penyediaan media edukasi kesehatan yang sesuai usia di seluruh TPA di Kabupaten Merauke;

dan (3) perlu dikembangkan modul edukasi kesehatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya masyarakat Merauke untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada TPA AN-NUR yang telah memberikan dukungan kegiatan ini. Sekali lagi terima kasih disampaikan kepada pengelola, pendidik, orang tua/wali murid, dan seluruh anak-anak TPA AN-NUR di Kabupaten Merauke atas partisipasi aktif dan keterbukaan dalam menyambut kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anik Vega Vitianingsih. (2026). Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INFORM* Vol. 1, No. 1

Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37156>

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Fleming, N.D. (1995). I'm different; not dumb. Modes of presentation (VARK) in the tertiary classroom, in Zelmer, A., (ed.) *Research and Development in Higher Education*, Proceedings of the

1995 Annual Conference of the Higher Education and Research Development Society of Australasia (HERDSA), HERDSA, Volume 18, pp. 308 - 313

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2th ed.). Pearson Education, United States of America.

Kemendes Info Krisis kesehatan. (2021). Infografis COVID-19 Indonesia. <https://penanggulangankrisis.kemkes.go.id/infografis-covid-19-indonesia-08-juli-2021-1600-wib>

Minkler, M., & Wallerstein, N. (2008). *Community-based participatory research for health: From process to outcomes* (2th ed.). Jossey-Bass.

Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267. <https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>

Portal Merauke. (2021). COVID-19 TERUPDATE. <https://portal.merauke.go.id/berita/covid-19-terupdate-sabtu-10-juli-2021>

Portal Merauke. (2021). COVID-19 TERUPDATE. <https://portal.merauke.go.id/berita/covid-19-terupdate-hari-senin-12-juli-2021>

Rendy Setyowahyudi, M Fadlillah, Ida

- Yeni Rahmawati, Uki Suhendar. (2021). Pengaruh Permainan Ultaco terhadap Kemampuan Mengenal Protokol Kesehatan COVID-19 Anak RA. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Volume 9 issue 2.
<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v9i2.11190>
- Sholichah, R., & Fadhilah, N. R. (2021). Sosialisasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi melalui Aktifitas Mewarnai Damar Kurung pada Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.121>
- UNICEF Indonesia. (2020). Laporan Tahunan 2020 Indonesia. UNICEF.
<https://www.unicef.org/indonesia>
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., Mytton, O., Bonell, C., & Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including Covid-19: A rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 397–404.
[https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)
- World Health Organization. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on Covid-19 – 11 March 2020.
<https://www.who.int/dg/speeches>
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology* (14th ed.). Pearson Education.
- Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). doi:
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.440>